

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Dari beberapa paparan teoritis yang telah ditulis pada bab sebelumnya, maka pada bab ini peneliti akan membahas hasil temuan yang telah didapat dilapangan. Oleh karena itu, peneliti akan menyajikan dan menjelaskan hasil temuan dari temuan peneliti yang didapatkan dilapangan baik yang diperoleh dari observasi, wawancara, ataupun informasi lainnya yang berasal dari dokumentasi dilokasi penelitian. Tetapi sebelum data yang berkenaan dengan fokus penelitian, maka terlebih dahulu perlu diketahui profil kecamatan dan profil program PUGAR.

#### **1. Kecamatan Galis**

##### **a. Profil Kecamatan**

Kecamatan Galis merupakan satu diantara tiga belas kecamatan di Kabupaten Pamekasan, yang berbatasan langsung dengan :

Utara : Kecamatan Larangan

Selatan: Kecamatan Pademawu

Barat : Kecamatan Pademawu

Timur : Selat Madura dan Kecamatan Pademawu

Kecamatan Galis mempunyai luas wilayah sebesar 31,86 km<sup>2</sup>, dengan jumlah desa sebanyak 10 desa. Wilayah Kecamatan Galis terletak pada 113°19' - 113°58' Bujur Timur 6°51' - 7°31' Lintang Selatan, dengan ketinggian berkisar

antara 1-16 meter dari permukaan laut (dpl). Kecamatan Galis merupakan daerah dataran rendah, dan merupakan satu diantara enam kecamatan di kabupaten Pamekasan yang berbatasan dengan laut. Luas wilayah terluas desa Pandan menempati urutan pertama di Kecamatan Galis dengan luas 8.37 km<sup>2</sup> atau 26% dari jumlah luas wilayah desa se-kecamatan Galis. Desa Pagendingan merupakan desa terkecil di Kecamatan Galis dengan luas 1.18 km<sup>2</sup>.

Kecamatan Galis mengalami musim penghujan antara bulan Oktober-April dan musim kemarau April-Oktober. Pada kondisi normal wilayah Kecamatan Galis mengalami hujan dan kemarau masing-masing selama enam bulan. Temperatur udara antara 28-30°C dengan kelembaban 80% menjadikan Kecamatan Galis memiliki kondisi cuaca yang cukup panas.

#### **b. Demografi**

Berdasarkan data administrasi pemerintah Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan tahun 2019, jumlah penduduk Kecamatan Galis 29.461 jiwa. Dengan rincian laki-laki sebanyak 14.271 dan perempuan sebanyak 15.190. Sebagaimana tertera dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Banyaknya penduduk Menurut Desa dan Jenis Kelamin**  
**Di Kecamatan Galis**  
**2018**

Desa/Kelurahan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Konang	2577	2780	5357
Pandan	549	581	1130
Lembung	660	665	1325

Galis	1376	1526	2902
Bulay	1422	1520	2942
Tobungan	1361	1460	2821
Pagendingan	1440	1504	2944
Ponteh	1412	1470	2882
Polagan	2940	3074	6014
Artodung	534	610	1144
<b>Jumlah</b>	<b>14271</b>	<b>15190</b>	<b>29461</b>

*Sumber : BPS Kabupaten Pamekasan (2020)*

### **c. Keadaan Ekonomi**

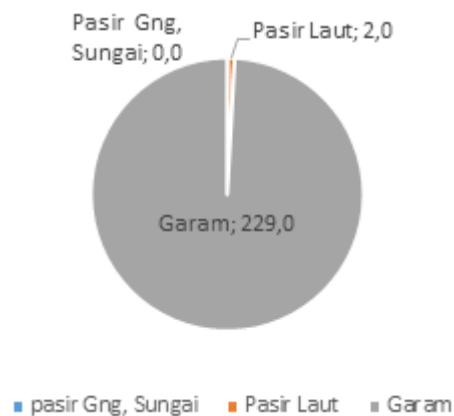
Secara umum mata pencaharian penduduk Kecamatan Galis dapat teridentifikasi ke dalam beberapa sektor yaitu, pertanian, pedagang/jasa, industri dan pertambangan, dan lain-lain. Sekitar 50 persen luas lahan di Kecamatan Galis difungsikan sebagai lahan pertanian, dari sekitar 50 persen luas lahan pertanian tersebut luas lahan sawah sebesar 976 Ha dan sisanya sebesar 616 Ha adalah bukan sawah. Jumlah industri besar dan menengah di Kecamatan Galis berjumlah 3 usaha dan hanya terdapat di Desa Polagan. Industri kecil berjumlah 25 usaha tersebar di Desa Konang, Lembung, Galis, Pagendingan, dan Ponteh.

Dari total luas lahan di Kecamatan Galis 3.186 hektar sebanyak 458,6 hektar digunakan untuk lahan tambak garam. Luas areal tambak garam di Kabupaten Pamekasan saat ini 913,5 hektar, tersebar di tiga kecamatan, yakni Kecamatan Galis, Pademawu dan Kecamatan Tlanakan. Di Kecamatan Galis, ada empat desa yang menjadi produsen garam, yakni Desa Lembung, Polagan, Konang dan Desa Pandan, dengan luas tambak garam mencapai 458,6 hektar. Di

Kecamatan Pademawu luas lahan tambak garam mencapai 445,4 hektar, sedangkan di Kecamatan Tlanakan luas lahan tambak garam sebesar 9,5 hektar.

Hal ini menunjukkan Kecamatan Galis merupakan daerah penggaraman terbesar di Kabupaten Pamekasan dan desa dengan luas lahan terbesar ialah Desa Lembung. Sebagian masyarakat Kecamatan Galis juga ada yang di sektor penggalian garam karena kondisi wilayah tempat tinggal mereka dekat dengan laut seperti Desa Pandan, Desa Lembung, dan Desa Polagan. Luas lahan 231 hektar terdiri dari 2 hektar untuk penggalian pasir laut dan 229 hektar untuk tambak garam. Bila musim kemarau banyak tambak garam digunakan memproduksi garam dan bila musim penghujan sebagian tambak garam digunakan memelihara ikan bandeng.<sup>1</sup>

**Gambar 4.1**  
**Luas Areal Penggalian Menurut Jenis Barang Galian**  
**di Kecamatan Galis**  
**2018**



Sumber : BPS Kabupaten Pamekasan (2020)

---

<sup>1</sup>Data Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

**Tabel 4.2**  
**Areal Penggalian dan Pertambangan Menurut Desa dan Jenisnya**  
**di Kecamatan Galis**  
**2018**

Desa/Kelurahan	Jenis Barang Galian (Ha)			Jumlah
	Pasir Gng, Sungai	Pasir Laut	Garam	
Konang	-	-	15,0	15,0
Pandan	-	-	78,0	78,0
Lembung	-	2,0	86,0	88,0
Galis	-	-	-	0,0
Bulay	-	-	-	0,0
Tobungan	-	-	-	0,0
Pagendingan	-	-	-	0,0
Ponteh	-	-	-	0,0
Polagan	-	-	50,0	50,0
Artodung	-	-	-	0,0
<b>Jumlah</b>	<b>0,0</b>	<b>2,0</b>	<b>229,0</b>	<b>231,0</b>

*Sumber : BPS Kabupaten Pamekasan (2020)*

## **2. Program Pemberdayaan Usaha Garam (PUGAR)**

### **a. Sejarah Singkat Program Pemberdayaan Usaha Garam (PUGAR)**

Latar belakang yang menyebabkan program PUGAR ini butuh dilakukan adalah karena kebutuhan garam nasional dari tahun ke tahun semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk dan perkembangan industri di Indonesia. Program PUGAR bagian dari pelaksanaan program PNPM Mandiri Kelautan dan Perikanan melalui bantuan pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat dalam menumbuh kembangkan usaha garam rakyat sesuai dengan potensi desa

yang resmi dicanangkan tahun 2011 dan telah memiliki peraturan sendiri yang mengatur mengenai Pedoman Teknis PUGAR. Di Kecamatan Galis, ada empat desa yang menjadi produsen garam, yakni Desa Lembung, Polagan, Konang dan Desa Pandan, dengan luas tambak garam mencapai 458,6 hektar. Merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Pamekasan yang memiliki luas lahan garam terbesar, sedangkan luas lahan garam terbesar berdasarkan desa terdapat di Kecamatan Galis ini, yakni Desa Lembung.

**b. Visi**

- 1) Menghasilkan produk yang berkualitas
- 2) Meningkatkan perekonomian masyarakat

**c. Misi**

- 1) Membangun masyarakat yang mandiri
- 2) Mempererat hubungan tali silaturahmi

**B. Paparan Data Fokus Penelitian**

**1. Pelaksanaan Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan**

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti akan memaparkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan pada usaha garam di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Dalam penelitian ini harus melakukan wawancara langsung kepada ketua dan anggota Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) untuk memperoleh data yang telah

peneliti berikan dalam fokus penelitian. Maka dari itu perlu dijelaskan dan diuraikan secara detail dari persoalan-persoalan yang ada di dalamnya.

Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan merupakan kecamatan yang memiliki luas lahan garam terbesar di Kabupaten Pamekasan dengan luas sebesar 458,6 hektar. Lahan garam ini terdapat di 4 desa yaitu Desa Konang, Pandan, Polagan, dan Lembung. Hal tersebut menunjukkan bahwa di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan mata pencaharian masyarakatnya mayoritas menjadi petani garam, akan tetapi penghasilan yang didapat dari usaha garam tidak bisa memenuhi kebutuhan hidup dan belum merasakan kesejahteraan. Hal ini diakibatkan karena dalam pengelolaan usahatani garam di Kecamatan Galis sejak awal dilakukan tanpa keahlian khusus dan menggunakan cara tradisional baik dalam proses produksi maupun dalam prosen panen garam.

Pada tahun 2010 mulai direncanakan upaya memberdayakan petani garam melalui program khusus yakni program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) dari Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) untuk meningkatkan kesejahteraan petani garam dan pada tahun 2011 resmi direalisasikan di Kecamatan Galis. Sebagaimana dijelaskan oleh ketua Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) Desa Lembung yaitu:

“Latar belakang dibentuk suatu program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) karena pada awalnya sebelum ada Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) hasil petani garam non produktif dan setelah ada program PUGAR produktif. Pertama kali perancangan PUGAR di Kecamatan Galis tahun 2010 dan realisasinya tahun 2011. Program PUGAR dirancang oleh Bapak Fadil Miuhammad dari Menteri Kelautan dan Perikanan memprogramkan kepada petani garam yang disetujui oleh Presiden dan langsung realisasi kepada petani garam dan membentuk beberapa kelompok. Sedangkan memperkenalkannya dikumpulkan di balai desa oleh petugas dan di musyawarahkan bagaimana cara produksi garam

yang lebih produktif dengan salah satu jalan membentuk Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) sebanyak 10 orang perkelompok.”<sup>2</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh sekretaris KUGAR Desa Konang yaitu:

“Sebelumnya ada undangan rapat ke balai desa, dibalai diberi wawancara pembentukan KUGAR, pemilihan ketua dan anggotanya siapa aja yang nantinya petani akan mendapatkan bantuan.”<sup>3</sup>

Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh petani garam agar bisa bergabung menjadi anggota jadi tidak sembarang petani bisa masuk dalam kelompok. Sebagaimana yang disampaikan oleh ketua KUGAR Desa Konang yaitu:

“Harus benar-benar petani garam dan ada lokasi garam. Kalau tidak punya lahan garam tidak bisa gabung menjadi anggota kelompok. Meskipun tidak punya lahan sendiri tapi yang penting bekerja sebagai petani.”<sup>4</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh ketua KUGAR Desa Lembung yaitu:

“Pertama, anjuran dari dinas harus berdomisili setempat/desa. Misalkan ada yang dari luar desa dibuatkan surat pernyataan dan membuat berita acara dari kelapa desa yang ditempati dan disetujui antar kepala desa. Kedua, punya lahan kerja baik pemilik langsung digarab sendiri, pekerjaan bagi hasil (50%:50% atau 70%:30%) atau sistem sewa, dengan tanda bukti yang sah dengan menunjukkan surat sewa, SPPT (Surat Pemberitahuan Pajak Terhutang), akte jual beli, sertifikat, keterangan bagi hasil, jika ada salah satu syarat ada maka bisa menjadi anggota kelompok baik laki-laki atau perempuan.”<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya persyaratan menjadi anggota Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) ini harus benar-benar petani garam. Petani garam yang mempunyai lahan kerja baik pemilik

---

<sup>2</sup>Rumsiyah, Ketua Kelompok Usaha Garam Rakyat Desa Lembung Kecamatan Galis, Wawancara Langsung di rumah Rumsiyah, (10 Maret 2020).

<sup>3</sup>Moh. Zainal Fatah, Sekretaris Kelompok Usaha Garam Rakyat Desa Konang Kecamatan Galis, Wawancara di rumah Moh. Zainal Fatah, (12 Maret 2020).

<sup>4</sup>Moh. Ali, Ketua Kelompok Usaha Garam Rakyat Desa Konang Kecamatan Galis, Wawancara di rumah Moh. Ali, (12 Maret 2020).

<sup>5</sup>Rumsiyah, Ketua Kelompok Usaha Garam Rakyat Desa Lembung Kecamatan Galis, Wawancara di rumah Rumsiyah, (10 Maret 2020).



langsung digarab sendiri, pekerjaan bagi hasil atau sistem sewa. Jadi, anggota kelompok benar-benar petani garam yang bekerja dalam proses produksi garam.

Kemudian kegiatan-kegiatan yang ada di dalam program PUGAR ini disampaikan oleh Ketua KUGAR Desa Lembung yaitu:

“Pertama, penyuluhan yakni dari ketua kelompok atas materi dari dinas setiap satu bulan sekali dijadikan musyawarah dengan tanya jawab dan pemberian informasi kepada anggota. Kedua, penyempurnaan administrasi, yang meliputi beberapa buku seperti buku tamu, buku notulen rapat, buku keuangan, buku produksi, dan sebagainya. Apabila ada masalah ketidakpuasan atau tidak sesuai dengan pola petani maka untuk penyempurnaan diusulkan kembali kepada dinas. Ketiga, pelatihan, etiap satu bulan sekali perwakilan kelompok diadakan pertemuan pelatihan baik di kantor dinas Surabaya, kabupaten bahkan antar provinsi studi banding kepada di Tuban dan kota lainnya untuk menyamakan pola teknisnya atau macam-macam kegiatannya. dan *keempat*, bantuan program seperti pemasangan *polybag* atau *geomembran*.”<sup>6</sup>

Hal senada juga disampaikan salah satu anggota KUGAR Desa Pandan yaitu:

“Kalau kegiatannya dulu-dulunya ada arisan setiap anggota bacaan Yasin setiap satu bulan sekali untuk menjalin silaturahmi antar anggota.”<sup>7</sup>

Hal senada juga disampaikan ketua KUGAR Desa Polagan yaitu:

“Ada pertemuan rutin perbulan, membahas tentang kualitas garam. Berbagi antar anggota berapa kali panen setiap satu bulan dan lebih bagus atau tidak kualitasnya.”<sup>8</sup>

Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa kegiatan dalam program PUGAR ialah pertemuan rutin setiap bulan, bahkan di satu desa ada pengajiannya. Dalam pertemuan antar anggota saling berbagi atau tanya jawab antar anggota mengenai kondisi yang ada di

---

<sup>6</sup>Rumsiyah, Ketua Kelompok Usaha Garam Rakyat Desa Lembung Kecamatan Galis, Wawancara di rumah Rumsiyah, (10 Maret 2020).

<sup>7</sup>Musniriyanto, anggota Kelompok Usaha Garam Rakyat Desa Pandan Kecamatan Galis, Wawancara di rumah Musniriyanto, (15 Maret 2020).

<sup>8</sup>Suryo, Ketua Kelompok Usaha Garam Rakyat Desa Polagan Kecamatan Galis, Wawancara di rumah Suryo, (18 Maret 2020).

lapangan baik proses produksi ataupun hasil panen garam. Selain itu, juga ada penyempurnaan administrasi, penyuluhan, pelatihan dan bantuan program.

## **2. Efektivitas Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan**

Efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan, tingkat efektivitas dapat dilihat dan dinilai dari hasil yang telah dicapai.<sup>9</sup> Apabila output atau hasil yang dicapai sesuai tujuan atau mencapai target sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, maka organisasi, program atau kegiatan itu dapat dikatakan efektif. Adapun indikator efektivitas program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) yaitu gender, penguatan kapasitas, bantuan program, *output*, dan *outcome*.

### **a. Gender**

Gender merupakan perbedaan peran, fungsi, dan perilaku yang dibentuk oleh tata nilai sosial, budaya dan adat istiadat dari kelompok masyarakat yang dapat berubah menurut waktu serta kondisi setempat.<sup>10</sup> Pada umumnya, dalam memenuhi kebutuhan keluarga mayoritas laki-laki yang bekerja namun seiring berjalannya waktu perempuan juga ikut bekerja dan bahkan di suatu daerah khususnya Kecamatan Galis sudah terbilang biasa walaupun pekerjaannya terbilang berat. Sebagaimana yang diutarakan oleh sekretaris KUGAR Desa Konang yaitu:

“Perempuan juga berperan tapi lebih aktif laki-laki. Perempuan 40% sedangkan laki-laki sampai 100%. Alasan perempuan ikut bekerja untuk membantu menafkahi keluarga dan penghasilan dari usaha garam

---

<sup>9</sup>Winardi, *Manajemen Perilaku*, hlm. 81.

<sup>10</sup>Puspitawati, “Konsep, Teori dan Analisis Gender”, *Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen*, (2013), hlm. 1.

lumayanlah begitu. Dan untuk partisipasi perempuan dalam kelompok itu bagus bahkan ada ibu-ibu itu menjadi ketua jadi meskipun perempuan bisa dipercayai menjadi ketua dan dia menjadi penggarap sendiri tapi kalau panen menyuruh orang karena kewalahan tenaganya.”<sup>11</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh ketua KUGAR Desa Pandan yaitu:

“Laki-laki dan perempuan sama, tergantung kemauan dan kreativitas, tidak ada bedanya menurut saya. Kalau disini laki-laki kalah dengan perempuan untuk menghasilkan garam yang bermutu.”<sup>12</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu anggota KUGAR Desa

Lembung yaitu:

“Antara laki-laki dan perempuan sama yang penting benar-benar anggota kelompok. Dalam keanggotaan dan proses produksi ada yang perempuan tapi kebanyakan yang laki-laki yang terpenting bekerja sebagai petani garam.”<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan di atas dapat disimpulkan dalam proses produksi mayoritas laki-laki namun perempuan juga ikut berperan. Peran laki-laki dan perempuan sama, baik dalam proses produksi garam, partisipasi menjadi anggota kelompok ataupun kehadiran dalam mengikuti penyuluhan ke tingkat kabupaten atau tingkat provinsi. Perempuan juga bisa berperan dalam kordinator kelompok tergantung kemauan dan kreativitas.

## **b. Penguatan Kapasitas**

Penguatan kapasitas merupakan proses peningkatan kemampuan individu, kelompok, organisasi untuk memahami dan memerankan fungsinya secara efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan kapasitas produksi dan kemampuan

---

<sup>11</sup>Moh. Zainal Fatah, sekretaris Kelompok Usaha Garam Rakyat Desa Konang Kecamatan Galis, Wawancara di rumah Moh. Zainal Fatah, (12 Maret 2020).

<sup>12</sup>Moh. Fauzi, ketua Kelompok Usaha Garam Rakyat Desa Pandan Kecamatan Galis, Wawancara di rumah Moh. Fauzi, (15 Maret 2020).

<sup>13</sup>Moh. Junaidi, anggota Kelompok Usaha Garam Rakyat Desa Lembung Kecamatan Galis, Wawancara di rumah Moh. Junaidi, (10 Maret 2020).

masyarakat dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki.<sup>14</sup> Dalam program PUGAR penguatan kapasitas melalui penyuluhan dan pelatihan teknis kepada petani garam. Sebagaimana yang diutarakan oleh ketua KUGAR Desa Konang yaitu:

“Penyuluhan dan pelatihan pernah di kecamatan dan kabupaten. Setelah perwakilan kelompok mengikuti penyuluhan selanjutnya disampaikan ke anggota, misal akan mendapatkan bantuan dan sebagainya. Dan diberi arahan dan masukan bagaimana produksi yang baik atau membuat garam super.”<sup>15</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh ketua KUGAR Desa Pandan yaitu:

“Penyuluhannya cukup jelas, transparan berupa pengarahan dan pelatihan untuk menghasilkan garam bermutu melalui bantuan *polybag*.”<sup>16</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu anggota KUGAR Desa

Lembung yaitu:

“Penguatan kapasitas melalui penyuluhan dan pelatihan, pelatihannya dari dinas perikanan terjun ke lokasi entah dilahan mana, bagaimana kualitas bisa bagus dan itu ditunjuk setiap ketua kelompok. Bentuk pelatihannya proses pembuatan garam bagaimana cara membuat garam yang bagus, misalnya pakai *geomembran*. Kalau mendapatkan garam KW 1 bagaimana, kalau kotor bagaimana caranya biar putih.”<sup>17</sup>

Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa penguatan kapasitas di dalam program PUGAR melalui penyuluhan dan pelatihan teknis kepada petani garam. Penyuluhan berupa pemberian informasi kepada anggota kelompok tentang bagaimana cara proses produksi yang benar. Pelatihan dilakukan uji coba di suatu lahan dan jika ada hasil

---

<sup>14</sup>Kurniyati, *Penguatan Kapasitas* hlm. 96.

<sup>15</sup>Moh. Ali, ketua Kelompok Usaha Garam Rakyat Desa Konang Kecamatan Galis, Wawancara di rumah Moh. Ali, (12 Maret 2020).

<sup>16</sup>Moh. Fauzi, ketua Kelompok Usaha Garam Rakyat Desa Konang Kecamatan Galis, Wawancara di rumah Moh. Fauzi, (15 Maret 2020).

<sup>17</sup>Moh. Junaidi, anggota Kelompok Usaha Garam Rakyat Desa Lembung Kecamatan Galis, Wawancara di rumah Moh. Junaidi, (10 Maret 2020).

tidak sesuai yang diharapkan petani maka akan ada evaluasi, sehingga dapat menghasilkan panen garam yang berkualitas tinggi.

### c. Bantuan Program

Ada beberapa bantuan sarana dan prasarana dari pemerintah untuk memudahkan petani garam dalam proses produksi garam, baik alat-alat produksi ataupun alat-alat panen garam. Sebagaimana yang diutarakan oleh salah satu anggota KUGAR Desa Pandan yaitu:

“Mendapat uang satu kelompok dan disuruh beli sendiri dan mengambil ke Bank Mandiri dan harga sesuai dengan RUB (Rencana Usaha Belanja), jadi harus dibeli semua. Bantuannya berupa kincir angin, mesin, artco dan macam-macam ya dek sesuai kebutuhan anggota. Sebelumnya, anggota ditawarkan dahulu.”<sup>18</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh ketua KUGAR Desa Lembung yaitu:

“Awalnya petani garam untuk mengelola air dari permukaan air laut masuk ke pemindahan air 1, 2, 3, dan 4 membutuhkan waktu 1 bulan ke lahan garam. Awalnya peralatan untuk *nyenggut* (memindahkan air) ini menggunakan ancang-ancang bambu dan ember dengan tenaga alami (manusia) dan pendapatan air terbatas atau tidak cepat penuh, kalau sudah lelah ya berhenti. Dengan adanya program PUGAR yang dibantu oleh kincir angin maka *peminian* (lahan penampung air) selalu penuh sehingga proses pembuatan garam cepat. Ini satu-satunya pola teknik dari perikanan dibuatkan kincir angin yang dijadikan contoh Kabupaten Tuban yang menemukan pertama kincir angin atau tenaga air. Setiap minggunya angin tidak normal ini ini juga dibantu dengan tenaga mesin. Selain bantuan kincir angin dan mesin petani garam juga mendapat bantuan pematid lahan, *polybag* atau *geomembran* dan lain sebagainya.”<sup>19</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh ketua KUGAR Desa Konang yaitu:

---

<sup>18</sup>Musniriyanto, anggota Kelompok Usaha Garam Rakyat Desa Pandan Kecamatan Galis, Wawancara di rumah Musniriyanto, (15 Maret 2020).

<sup>19</sup>Rumsiyah, ketua Kelompok Usaha Garam Rakyat Desa Lembung Kecamatan Galis, Wawancara di rumah Rumsiyah, (10 Maret 2020).

“Bantuannya *polybag*, mesin, gudang, kincir angin, alat-alat pegaraman seperti peralon, banyak peningkatan karena jika bekerja peralatan tinggal mengambil atau tersedia.”<sup>20</sup>

Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa petani garam yang tergabung dalam anggota KUGAR mendapatkan bantuan sarana dan prasarana. Dengan adanya bantuan ini semakin mempermudah petani garam dalam proses produksi garam. Selain itu, dalam hal biaya yang dikeluarkan juga dapat diminimalisir sehingga pengeluaran berkurang dan pendapatan bertambah.

#### **d. Output**

Setelah tergabung dalam KUGAR *output* atau hasil yang dirasakan oleh petani garam ini sangatlah banyak, baik dari segi pekerjaan ataupun dari segi hasil penen garam. Sebagaimana yang diutarakan oleh ketua KUGAR Desa Lembung yaitu:

“Semuanya terjangkau, kualitas dari pembuatan garam alami atau dibuat secara langsung ke tanah lokasi. Macam kualitas garam ini ada kualitas 50% alami, terendah dan tertingginya 100% memakai *geomembran*, cuma ada efeknya itu kalau hasil garam alami (tanah) dibuat konsumsi paling enak gak usah campur vaksin sudah enak. Kalau garam pakai *geomembran* untuk konsumsi tidak enak rasanya pahit ditambah lagi tambah pahit tetapi kualitasnya putih, kristal tapi untuk konsumsi tidak sesuai. Peningkatan produksi sebelum pakai *geomembran* pendapatan 60 ton/petak untuk 1 musim setelah dibantu dengan pemasangan *geomembran* maka 100 ton dan harga jualnya lebih tinggi *geomembran* cuma skala keluarga untuk konsumsi rasanya kurang baik.”<sup>21</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu anggota KUGAR Desa

Polagan yaitu:

---

<sup>20</sup>Moh. Ali, ketua Kelompok Usaha Garam Rakyat Desa Konang Kecamatan Galis, Wawancara di rumah Moh. Ali, (12 Maret 2020).

<sup>21</sup>Rumsiyah, ketua Kelompok Usaha Garam Rakyat Desa Lembung Kecamatan Galis, Wawancara di rumah Rumsiyah, (10 Maret 2020).

“Sebelum ada bantuan PUGAR petani lemah, bekerjanya keras. Awalnya masih kesulitan mau membeli mesin, dengan adanya bantuan dari pemerintah mendapatkan bantuan berupa kincir angin. Dengan menggunakan *geomembran* 1 bulan bisa panen 2-3 kali, peningkatannya dua kali lipat. Kualitasnya jauh antara menggunakan *geomembran* dengan tidak menggunakan *geomembran*. Dan pekerjaannya tidak ruwet, nyantai. Pokoknya banyak manfaatnya PUGAR ini.”<sup>22</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh ketua KUGAR Desa Polagan yaitu:

“Jumlah hasil panen garam setelah ada PUGAR ada peningkatan banyak. Menggunakan *geomembran* dengan tradisional lebih bagus *geomembran* dan jumlah panennya lebih banyak. Sedangkan kualitasnya lebih bagus karena tidak bercampur dengan tanah, cepat panen dan pendapatan petani semakin banyak. Kalau pakai tradisional 5 ton, kalau pakai *geomembran* sampai 10 ton.”<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penelitidengan beberapa informan di atas dapat disimpulkan bahwa banyak perubahan yang didapat petani garam dari sebelum dan sesudah setelah tergabung dalam KUGAR. Dari segi jumlah hasil panen yaitu jumlah hasil panen garam meningkat 2 kali lipat dari sebelum adanya KUGAR, kualitas garam tambah bagus karena tidak bercampur dengan tanah bahkan bisa mendapatkan garam KW 1. Selain itu, dari segi pekerjaan, proses panennya lebih cepat dan pekerjaannya juga lebih mudah.

#### **e. Outcome**

Setelah tergabung dalam KUGAR dampak ataupun perubahan dari sebelum dan setelah bergabung dengan KUGAR sangatlah banyak peningkatannya bagi petani garam, bisa dikatakan kesejahteraan semakin meningkat. Sebagaimana yang diutarakan oleh ketua KUGAR Desa Lembung yaitu:

---

<sup>22</sup>Jatim, anggota Kelompok Usaha Garam Rakyat Desa Polagan Kecamatan Galis, Wawancara dirumah Jatim, (18 Maret 2020).

<sup>23</sup>Suryo, ketua Kelompok Usaha Garam Rakyat Desa Polagan Kecamatan Galis, Wawancara dirumah Suryo, (18 Maret 2020).

“Setelah adanya program PUGAR kesejahteraan meningkat, manfaatnya dirasakan betul oleh petani garam. Selain mempermudah pekerjaan petani dalam proses produksi garam, dulu di Desa Lembung rumah petani garam kecil-kecil dan setelah ada program PUGAR banyak petani garam yang merenovasi atau bangun rumah. Sampai akhir-akhir ini sekitar 25% petani garam berangkat umroh.”<sup>24</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh ketua KUGAR Desa Pandan yaitu:

“Dengan adanya PUGAR semakin enak, bekerja tambah cepat dan ringan sehingga petani garam semakin sejahtera.”<sup>25</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh ketua KUGAR Desa Pandan yaitu:

“Ya Alhamdulillah, petani garam semakin sejahtera dari segi jumlah hasil panen lebih banyak dan pekerjaannya lebih mudah.”<sup>26</sup>

Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa dengan adanya program PUGAR kesejahteraan petani garam semakin meningkat. Sejahtera dari dalam proses produksi garam pekerjaannya lebih mudah, pendapatan semakin bertambah, kebutuhan keluarga dapat terpenuhi. Bahkan mayoritas 4 desa yang ada di Kecamatan Galis melalui penghasilan usaha garam ini bisa membangun rumah dan bahkan ada yang berangkat umroh.

### **C. Temuan Penelitian**

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi, dapat diperoleh beberapa temuan yang bisa dilaporkan penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>24</sup>Rumsiyah, ketua Kelompok Usaha Garam Rakyat Desa Lembung Kecamatan Galis, Wawancara di rumah Rumsiyah, (10 Maret 2020).

<sup>25</sup>Moh. Fauzi, ketua Kelompok Usaha Garam Rakyat Desa Pandan Kecamatan Galis, Wawancara di rumah Moh. Fauzi, (15 Maret 2020).

<sup>26</sup>Suryo, ketua Kelompok Usaha Garam Rakyat Desa Polagan Kecamatan Galis, Wawancara di rumah Suryo, (18 Maret 2020).



## **1. Pelaksanaan Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan**

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ketua Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) dan juga anggota mengenai efektivitas program PUGAR, peneliti menemukan beberapa temuan sebagai berikut:

- a. Latar belakang dibentuknya program PUGAR karena sebelum ada PUGAR hasil petani garam non produktif.
- b. Pertama kali perancangan PUGAR di Kecamatan Galis tahun 2010 dan realisasinya tahun 2011.
- c. Proses terbentuknya program PUGAR yaitu petani garam dikumpulkan ke balai desa, diberi wawancara pembentukan KUGAR, pemilihan ketua dan anggotanya siapa aja.
- d. Persyaratan menjadi anggota KUGAR harus benar-benar petani garam atau punya lahan kerja baik pemilik langsung digarab sendiri, pekerjaan bagi hasil, atau sistem sewa.
- e. Kegiatan-kegiatan di dalam program PUGAR ialah pertemuan rutin perbulan, penyuluhan, pelatihan dan bantuan program.

## **2. Efektivitas Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Garam**

- a. Dalam proses produksi garam peran laki-laki dan perempuan sama, tetapi mayoritas laki-laki.

- b. Penguatan kapasitas melalui penyuluhan dan pelatihan teknis kepada petani garam. Penyuluhan dan pelatihannya berupa pemberian informasi dan uji coba kepada petani tentang bagaimana cara proses produksi yang benar.
- c. Petani garam mendapat bantuan sarana dan prasarana. Dengan adanya bantuan ini semakin mempermudah petani garam dalam proses produksi garam.
- d. Hasil panen garam setelah tergabung dalam KUGAR meningkat 2 kali lipat dari sebelum adanya KUGAR.
- e. Kualitas hasil panen garam kualitas garam tambah bagus karena tidak bercampur dengan tanah bahkan bisa mendapatkan garam KW 1.
- f. Proses panen lebih cepat karena proses pengkristalan cepat dengan bantuan *polybag*.
- g. Kesejahteraan petani garam semakin meningkat. Sejahtera dari segi proses produksi garam pekerjaannya lebih mudah,
- h. Pendapatan petani garam semakin bertambah sehingga kebutuhan keluarga dapat terpenuhi.

#### **D. Pembahasan**

Dalam bab ini disajikan pembahasan hasil penelitian yang telah berhasil ditemukan, baik yang berupa observasi dan wawancara, sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, seperti bagaimana pelaksanaan program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, bagaimana efektivitas program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) dalam meningkatkan kesejahteraan petani garam. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil temuan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam masalah yang

berkaitan dengan pelaksanaan dan efektivitas program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1. Pelaksanaan Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan**

Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan pertama kali dirancang tahun 2010 dan realisasinya tahun 2011. Tujuan adanya program PUGAR untuk memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan petani garam. Latar belakang dibentuk suatu program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) karena sebelum adanya Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) hasil petani garam non produktif, petani garam lemah karena dalam proses produksi garam membutuhkan biaya yang cukup banyak, pekerjaan rumit, hasil panen sedikit dan kualitasnya jauh dari standar sehingga harga jual garam rendah dan pendapatan yang dihasilkan tidak sesuai dengan pekerjaan serta belum bisa mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Setelah uji coba ke petani memang hasilnya positif dan hasilnya meningkat. Awalnya pendapatan petani garam 60% setelah ada KUGAR dengan petunjuk teknis yang diprogramkan dan diterapkan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan setelah direalisasi menjadi 100%, bermanfaat bagi peningkatan produksi garam sehingga menjadi lebih produktif.

Program PUGAR dirancang oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) memprogramkan kepada petani garam yang disetujui oleh Presiden dan langsung realisasi kepada petani garam. Pertama kali petugas dari Dinas Kelautan dan Perikanan datang ke lokasi pegaraman di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan dan meminta petani garam berkumpul di balai desa masing-masing

serta memusyawarahkan bagaimana produksi garam bisa lebih produktif dan nantinya petani garam akan mendapatkan bantuan-bantuan sarana dan prasarana. Petani garam sangat antusias dengan adanya program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) akan tetapi tidak sedikit pula yang tidak setuju, walaupun pada akhirnya petani garam yang awalnya tidak setuju juga tertarik untuk bergabung karena petani garam benar-benar terbantu dengan adanya program ini. Keputusan akhir, petugas dari dinas membentuk kelompok yakni Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) yang terdiri 10 petani garam dan membentuk struktur pada masing-masing kelompok.

Persyaratan menjadi anggota Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) harus benar-benar petani garam artinya orang yang memang bekerja dalam usaha garam. Anjuran dari dinas yaitu, pertama, harus berdomisili setempat/desa. Misalkan ada yang dari luar desa dibuatkan surat pernyataan dan membuat berita acara dari kelapa desa yang ditempati dan disetujui antar kepala desa. Kedua, punya lahan kerja baik pemilik langsung digarab sendiri, pekerjaan bagi hasil (50%:50% atau 70%:30%) atau sistem sewa, dengan tanda bukti yang sah dengan menunjukkan surat sewa, SPPT (Surat Pemberitahuan Pajak Terhutang), akte jual beli, sertifikat, keterangan bagi hasil, jika ada salah satu syarat terpenuhi maka bisa bergabung menjadi anggota kelompok baik laki-laki maupun perempuan.

Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) memiliki beberapa kegiatan. Kegiatan-kegiatan tersebut ialah, pertemuan rutin anggota, penyempurnaan administrasi, penyuluhan, pelatihan teknis, dan bantuan program. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas petani garam dalam proses produksi garam sehingga kesejahteraan dapat meningkat.

Pertama, penyuluhan dimana perwakilan setiap kelompok baik itu ketua, sekretaris atau bendahara akan diundang untuk mengikuti penyuluhan di tingkat kabupaten bahkan provinsi, setelah itu kordinator kelompok akan menyampaikan kepada seluruh anggota atas materi dari dinas yang didapat dari penyuluhan. Pertemuan kelompok rutin diadakan setiap satu bulan sekali yakni dijadikan musyawarah dengan tanya jawab, pemberian informasi kepada anggota, saling berbagi antar anggota mengenai kualitas hasil panen garam. Bahkan di salah satu desa selain musyawarah tentang garam mengadakan arisan dan bacaan Yasin untuk menjalin silaturahmi antar anggota.

Kedua, pelatihan yakni petugas dari dinas kelautan dan perikanan akan terjun ke lokasi pegaraman, meninjau kualitas panen garam yang dihasilkan petani garam. Perwakilan kelompok akan mengikuti pelatihan, bentuk pelatihannya proses pembuatan garam yang benar, misalnya pakai *geomembran*. Selain itu, pelatihannya berupa bagaimana cara mendapatkan hasil panen garam dengan kualitas yang bagus atau KW 1 dan bagaimana solusi untuk mendapatkan garam dengan kualitas putih jika hasil garam kotor. Setiap satu bulan sekali satu kelompok baik bendahara, sekretaris diadakan pertemuan pelatihan baik di kantor dinas kabupaten bahkan antar provinsi studi banding di Tuban dan kota lainnya untuk menyamakan pola teknisnya atau macam-macam kegiatannya.

Ketiga, penyempurnaan administrasi, yang meliputi beberapa buku seperti buku tamu, buku notulen rapat, buku keuangan, buku produksi, dan sebagainya. Setiap satu bulan sekali kordinator kelompok mengadakan pertemuan antar provinsi studi banding untuk menyamakan pola teknisnya atau macam-macam

kegiatannya. Apabila ada masalah ketidakpuasan atau tidak sesuai dengan pola petani maka untuk penyempurnaan diusulkan kembali kepada dinas.

Dan terakhir, bantuan program, bantuan sarana dan bantuan prasarana. Pertama kali ditawarkan kepada petani garam apa saja yang dibutuhkan sehingga bantuan yang diterima dapat bermanfaat dan sesuai dengan yang dibutuhkan dilapangan dalam proses produksi garam. Dengan adanya bantuan ini petani garam semakin terbantu, selain itu pengeluaran petani untuk kebutuhan produksi garam semakin berkurang.

## **2. Efektivitas Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Garam di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan**

Efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan, tingkat efektivitas dapat dilihat dan dinilai dari hasil yang telah dicapai.<sup>27</sup> Apabila output atau hasil yang dicapai sesuai tujuan atau mencapai target sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, maka program atau kegiatan itu dapat dikatakan efektif. Indikator keberhasilan Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan yaitu sebagai berikut:

### **a. Gender**

Gender merupakan peran laki-laki atau perempuan yang dibentuk oleh tata nilai sosial atau adat istiadat dari kelompok masyarakat yang dapat berubah menurut waktu serta kondisi setempat.<sup>28</sup> Pada umumnya, dalam memenuhi kebutuhan keluarga adalah laki-laki yang bekerja namun seiring berjalannya

---

<sup>27</sup>Winardi, *Manajemen Perilaku*, hlm. 81.

<sup>28</sup>Puspitawati, *Konsep, Teori*, hlm. 1.

waktu perempuan juga ikut bekerja dan bahkan di suatu daerah khususnya Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan sudah biasa walaupun pekerjaannya terbilang berkerja menjadi petani garam terbilang rumit karena jika semuanya dikerjakan sendiri mulai dari persiapan lahan sampai proses panen tidak nutut, maka dari itu harus ada tenaga tambahan yakni harus menyuruh pekerja untuk membantu petani garam, hal ini bisa menyebabkan pengeluaran petani garam semakin bertambah untuk membayar pekerja. Maka dari itu, istri dari petani garam ikut membantu supaya bisa meminimaisir biaya yang dikeluarkan dan penghasilan yang didapat dari usaha garam cukup besar.

Selain dalam proses produksi garam perempuan juga aktif dalam partisipasi menjadi anggota kelompok ataupun kehadiran dalam mengikuti penyuluhan. Penyuluhan dan pelatihan dihadiri oleh kordinatir kelompok, baik perempuan dan laki-laki. Tidak ada batasan gender namun tergantung kemauan dan kreativitas, meskipun mayoritas laki-laki akan tetapi perempuan juga ikut berperan.

#### **b. Penguatan Kapasitas**

Penguatan kapasitas sangatlah penting, hal ini dikarenakan untuk meningkatkan kemampuan petani garam dalam proses produksi garam sehingga dapat berjalan efektif dalam memanfaatkan potensi yang ada. Di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan penguatan kapasitas yang dijalankan dalam program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) yakni penyuluhan dan pelatihan teknis kepada petani garam. Kordinator kelompok diundang untuk mengikuti penyuluhan, baik tingkat kabupaten maupun provinsi, setelah mendapatkan materi dari penyuluhan selanjutnya kordinator kelompok akan menyampaikan ke

anggotanya, penyuluhan ini tentang bagaimana cara proses produksi garam yang benar, cara mendapatkan hasil panen garam yang banyak dengan kualitas yang bagus.

Selain itu, pelatihan teknis, pelatihan ini berupa uji coba di suatu daerah dan apabila terjadi hasil yang kurang memuaskan maka akan diperbaiki dan apabila sudah sesuai dengan harapan maka nantinya akan diterapkan dilahan petani garam. Pelatihan dapat berupa pelatihan alat media lahan (*polybag*), karena sebagian petani garam kebingungan dalam pemasangan dan pemakaian alat ini. Misal jika ada kasus garam dengan kualitas kotor maka akan diupayakan bagaimana agar mendapatkan garam dengan kualitas yang super bahkan bisa mendapatkan garam dengan kualitas utama atau KW 1.

### **c. Bantuan Program**

Ada beberapa bantuan sarana dan prasarana dari pemerintah kepada petani garam yang tergabung dalam anggota Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) untuk memudahkan petani dalam proses produksi garam, baik alat-alat produksi ataupun alat-alat panen garam, seperti mendapat bantuan *polybag*, arcto, kincir angin, mesin rehabilitas gudang, dan lain-lain. Dalam proses penyaluran bantuan ini sebelumnya petani garam akan ditawarkan terlebih dahulu apa saja yang dibutuhkan dalam proses produksi garam dan setelah itu ketua atau kordinator kelompok akan membelinya sesuai dengan RUB (Rencana Usaha Belanja) sehingga bantuan ini benar-benar bermanfaat bagi petani dalam proses produksi garam. Selain mempermudah petani garam dalam bekerja, bantuan program ini juga dapat mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh petani garam.



#### **d. Output**

Setelah tergabung dalam Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) *output* atau hasil yang dirasakan oleh petani garam ini sangatlah banyak, baik dari segi pekerjaan ataupun dari segi hasil panen garam. Perubahan dari sebelum dan sesudah tergabung dalam KUGAR hasil panen garam bertambah banyak, peningkatannya 2 kali lipat bahkan ada yang lebih dari sebelum adanya program PUGAR dan prosesnya panennya cepat karena proses pengkristalan lebih cepat dengan bantuan media lahan yakni *polybag*, kualitas yang dihasilkan semakin bagus karena tidak bercampur dengan tanah sehingga seluruh garam dapat terambil semua. Selain dari hasil panen, dalam hal pekerjaan petani garam juga semakin mudah karena terbantu dengan alat-alat yang canggih.

#### **e. Outcome**

Setelah tergabung dalam KUGAR dampak ataupun perubahan dari sebelum dan setelah bergabung dengan KUGAR sangatlah banyak peningkatannya bagi petani garam. Selain dari segi pekerjaan petani garam lebih mudah, harga jual garam juga semakin tinggi karena kualitas semakin bagus dan pendapatan petani garam semakin bertambah sehingga penghasilan ini dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Selain untuk memenuhi kebutuhan keluarga, penghasilan yang didapat oleh petani garam di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan dari usaha garamnya dapat merenovasi rumahnya bahkan ada yang membangun rumah baru, serta ada juga yang digunakan untuk berangkat umroh ke tanah suci.

Jadi dapat disimpulkan Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) yang dijalankan di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan berjalan efektif, baik

di Desa Lembung, Pandan, Polagan dan Konang. Yang mana petani garam benar-benar merasakan manfaatnya dalam segala aspek dengan adanya program PUGAR ini. Perubahan yang dirasakan penghasilan yang didapat sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan, pekerjaan lebih mudah dan prosesnya cepat, dengan demikian kesejahteraan petani garam dapat meningkat